

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam sebuah penelitian perlu adanya suatu pendekatan penelitian. Pendekatan digunakan sebagai pijakan dari serangkaian pelaksanaan kegiatan dalam sebuah penelitian. Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy J. Meleong dalam buku *Metodologi Penelitian Kualitatif*, mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Sementara Menurut David William menyatakan bahwa, penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah.¹

Dengan demikian dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang berangkat dari latar alamiah dan dimaksudkan untuk memahami fenomena-fenomena yang terjadi pada objek yang diteliti dengan mengandalkan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi pada objek penelitian

sehingga dihasilkan data yang menggambarkan secara rinci dan lengkap tentang objek penelitian.

¹Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 4-5

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.² Tujuan dari jenis penelitian deskriptif adalah peneliti ingin menggunakan penelitian yang dapat menggambarkan, menjelaskan, dan menjawab persoalan tentang fenomena dan peristiwa yang terjadi saat ini di tempat penelitian.

Dalam penelitian deskriptif ada tujuh jenis penelitian yang termasuk didalamnya, yaitu penelitian survei, penelitian kasus, penelitian perkembangan, penelitian tindak lanjut, penelitian analisis dokumen Studi waktu dan gerak, serta studi kecenderungan. Adapun dalam penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus adalah penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai unit sosial tertentu, yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.³ Tujuan studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara detail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus, atau pun status dari individu, yang kemudian dari sifat-sifat khas diatas dijadikan suatu hal yang bersifat umum.⁴

Dengan demikian berdasarkan ciri-ciri jenis penelitian di atas, penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif jenis studi kasus yang diadakan di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung agar memperoleh data-

² Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009) hal 47-57

³ *Ibid*,..., hal. 48

⁴ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta:Ghalia Indonesia, 1998), hal 6

data yang lengkap dan akurat mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah lokasi dimana peneliti melakukan penelitian tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus. Penelitian ini dilakukan di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung, secara geografis sekolah tersebut mudah dijangkau karena letaknya dekat dengan jalan raya, dan akses untuk menuju sekolah tersebut sangat mudah ditempuh. SMP ini beralamat di Jalan Pahlawan Gang I Nomor 40 Rejoagung Kecamatan Kedungwaru Tulungagung.

Alasan peneliti melakukan penelitian di SMP Islam Al Azhaar yaitu:

- a. Memiliki visi dan misi yang sangat baik
- b. Memiliki guru yang kreatif dan peserta didik yang berprestasi
- c. Memiliki program yang unik dan kreatif
- d. Lokasi penelitian yang mudah dijangkau

Dengan begitu peneliti berpendapat bahwa sekolah tersebut dapat di jadikan sebagai tempat penelitian karena memiliki keunikan tersendiri yang tidak ada pada sekolah lainnya.

C. Kehadiran Penelitian

Dalam penelitian ini, peran peneliti sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Peneliti hadir untuk menemukan data yang bersangkutan langsung dengan masalah yang akan diteliti, maka dari itu, peneliti mengadakan pengamatan dengan mendatangi subyek penelitian atau

informan peneliti yang merupakan segalanya dari keseluruhan proses penelitian.⁵ Pernyataan tersebut didukung oleh pendapat Sudjana, bahwa peneliti adalah pengumpul data orang yang memiliki kesiapan penuh untuk memahami situasi, selain peneliti ia sekaligus instrumen.⁶ Adapun instrumen selain peneliti yang berbentuk alat-alat bantu dan dokumen lainnya, hanya sebagai penguat atau instrumen pendukung.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan berhubungan dengan fokus penelitian. Data-data tersebut terdiri dari dua jenis yaitu, data yang bersumber dari manusia dan data yang bersumber dari non manusia.⁷ Data manusia diperoleh dari orang yang menjadi informan dalam hal ini orang yang secara langsung menjadi subyek penelitian. Sedangkan data non manusia diperoleh bersumber dari dokumen berupa catatan, rekaman gambar atau foto, dan hasil-hasil observasi yang berhubungan dengan fokus penelitian.⁸

Dalam penelitian ini sumber data meliputi tiga unsur :

1. *People* (orang) sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara, pada penelitian ini penulis merekam pengakuan-pengakuan dari narasumber.

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hal.168

⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT, Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 13

⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. RinekaCipta, 2002), hal. 22

⁸Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis...*, hal. 58

2. *Place*, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam atau bergerak. Dalam hal ini sumber data *place* dibagi menjadi dua, yang dilihat dari sifatnya yaitu :
 - a. Diam, data yang sifatnya diam diperoleh dari ruang kelas, sarana dan prasarana belajar.
 - b. Bergerak, data yang sifatnya bergerak antara lain diperoleh dari kegiatan pembelajaran di kelas
3. *Paper* (kertas) yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka gambar atau symbol lain, yang untuk memperolehnya diperlukan metode dokumentasi yang berasal dari kertas (buku, majalah, dokumen, arsip, dan lain-lain) yang dapat menunjang dalam perolehan data.⁹ Sumber data ini diperoleh melalui dari dokumen resmi sekolah meliputi profil pengajar, sarana prasarana, data peserta didik, rekaman. Dokumen ini untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui kata-kata dan tindakan yang diperoleh secara langsung di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa metode yang di anggap relevan yaitu meliputi wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik...*, hal. 172

1) Metode Wawancara Mendalam

Wawancara adalah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam hati dan pikiran orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia, yaitu hal-hal yang tidak dapat diketahui melalui observasi.¹⁰

Metode ini digunakan untuk mengetahui informasi apa saja yang ada dalam pikiran responden. Dengan metode wawancara peneliti dapat memperoleh informasi lebih mendalam dengan subjek penelitian dan kearah fokus penelitian.

Pihak-pihak yang diwawancarai meliputi:

- a) Kepala Sekolah , yaitu untuk memperoleh informasi mengenai bagaimana kinerja guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran serta sarana dan prasarana penunjang kegiatan belajar-mengajar.
- b) Guru Pendidikan Agama Islam, yaitu untuk memperoleh informasi mengenai proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, faktor yang mempengaruhi pembelajaran serta solusi dalam mengatasi problem tersebut.
- c) Guru Pendamping Khusus, yaitu untuk memperoleh informasi mengenai proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, faktor yang mempengaruhi pembelajaran serta solusi dalam mengatasi problem tersebut.

¹⁰*Ibid...*, hal. 73

2) Observasi

Menurut M.Q Patton, observasi berupa deskripsi yang faktual, cermat dan terinci mengenai keadaan lapangan, kegiatan manusia, dan situasi sosial, serta konteks kegiatan-kegiatan itu terjadi. Data itu diperoleh berkat adanya peneliti dilapangan dengan mengadakan pengamatan secara langsung.¹¹

Observasi dapat dijadikan sebagai teknik untuk memperoleh data atau informasi sebanyak-banyaknya, utuh, dan menyeluruh mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung. Misalnya untuk mengetahui kegiatan belajar dan mengajar, sarana dan prasarana yang digunakan dan dokumen yang ada.

3) Metode Dokumentasi

Dokumen resmi ada dua: dokumen internal berupa memo, pengumuman, instruksi, aturan suatu lembaga masyarakat tertentu yang digunakan dalam kalangan sendiri. dokumen eksternal berisi bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga sosial, misal: majalah, buletin, pernyataan, dan berita yang disiarkan kepada media massa.¹² Dokumentasi yaitu terdiri dari tulisan pribadi seperti buku harian, surat-surat, dan dokumen resmi.¹³

Metode dokumentasi ini digunakan oleh peneliti untuk mendokumentasikan berbagai kegiatan dalam memperoleh data. Dengan memperoleh dokumentasi akan mempermudah peneliti dalam

¹¹Nasution. *Metode Naturalistik-Kualitatif ...*, hal. 59

¹²Moleong. *Lexy. Metodologi Penelitian ...*, hal. 219

¹³Nasution. *Metode Naturalistik-Kualitatif ...*, hal. 85

melaksanakan penelitian. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tertulis maupun tidak tertulis yang berkaitan dengan fokus penelitian, memperoleh data tentang profil SMP Islam Al Azhaar Tulungagung, berupa sejarah, visi dan misi, data guru, data karyawan, data peserta didik dan sarana prasarana di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung.

F. Teknik Analisis Data .

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁴

Dalam proses analisis data terhadap komponen-komponen utama yang harus benar-benar dipahami. Komponen tersebut adalah reduksi data, Kajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Untuk menganalisis berbagai data yang sudah ada digunakan metode deskriptif analitik. Metode ini digunakan untuk menggambarkan data yang sudah diperoleh melalui proses analitik yang mendalam dan selanjutnya diakomodasikan dalam bentuk bahasa secara runtut atau dalam bentuk naratif.

Menurut Milles dan Huberman aktivitas dalam analisis data deskriptif ada tiga cara yaitu : (1) reduksi data, (2) penyajian data (data display),

¹⁴Sugiyono. Cetakan VIII. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&G*. (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 244

(3) penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing / verification*).¹⁵

Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data yaitu memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data-data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya sewaktu-waktu diperlukan.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data yang dapat dilakukan dalam bentuk deskriptif. Melalui penyajian data tersebut maka terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah.

3. Pengambilan keputusan atau verifikasi

Setelah data disajikan, maka dilakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila ada bukti yang valid, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Verifikasi dapat dilakukan dengan keputusan, didasarkan pada reduksi data, dan penyajian data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian.

¹⁵*Ibid...*, hal. 72

Ketiga komponen tersebut saling interaktif yaitu saling mempengaruhi dan terkait. Pertama-tama dilakukan penelitian di lapangan dengan mengadakan wawancara atau observasi yang disebut tahap pengumpulan data. Karena data-data, pengumpulan penyajian data, kesimpulan-kesimpulan atau penafsiran data yang dikumpulkan banyak maka diadakan reduksi data. Setelah direduksi maka kemudian diadakan sajian data, selain itu pengumpulan data juga digunakan untuk penyajian data. Apabila ketiga hal tersebut selesai dilakukan, maka diambil suatu keputusan atau verifikasi.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan temuan merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan kendala (*realitas*). Sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif, ada kriteria atau standar yang harus dipenuhi guna menjamin keabsahan data hasil penelitian kualitatif. Untuk menetapkan keabsahan data tersebut diperlukan teknik pemeriksaan data. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kriteria derajat kepercayaan (*credibility*) sebagai teknik pengecekan keabsahan data. Kriteria derajat kepercayaan memiliki dua fungsi. Pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat di Pendidikan Agama Islam. Kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang

sedang diteliti.¹⁶ Ada tujuh jenis teknik pemeriksaan derajat kepercayaan yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamat, triangulasi, pengecekan teman sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif, dan pengecekan anggota. Dalam hal ini peneliti hanya menggunakan 3 teknik pemeriksaan derajat kepercayaan yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamat dan triangulasi.

Tujuan dari penggunaan teknik pemeriksaan ini agar penelitian yang dilakukan membawa hasil yang tepat dan benar sesuai dengan konteksnya dan latar budaya sesungguhnya. Untuk itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan cara berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan instrumen penelitian. Kesahihan, keikutsertaan, dan keterlibatan peneliti secara intens perlu dilakukan guna memperoleh data yang kuat dan akurat. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, sehingga diperlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Hal ini akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Dengan demikian, menuntut peneliti akan terjun ke lokasi penelitian dalam waktu yang cukup panjang guna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data.¹⁷

Dalam hal ini peneliti datang ke lokasi penelitian melakukan pengamatan secara langsung dan wawancara mendalam kepada informan guna mendapatkan informasi yang lebih banyak serta valid mengenai

¹⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 324

¹⁷*Ibid*,... hal. 327-328

pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung.

2. Ketekunan atau Keajegan Pengamat

Ketekunan Pengamat berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan dan tentatif. ketekunan pengamat juga dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.¹⁸

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar dapat dipercaya atau tidak.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan ketekunan pengamatan terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung dengan melaksanakan beberapa hal yaitu meneliti kebenaran dokumen yang didapatkan, meneliti data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dan selanjutnya peneliti harus mencatat atas data yang telah terkumpul dengan berdasarkan fokus penelitian.

¹⁸ *Ibid*,... hal. 329

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹⁹ Triangulasi dalam penelitian kualitatif terbagi menjadi tiga jenis yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber, yakni teknik yang dilakukan dengan cara membandingkan data hasil wawancara dari satu narasumber yang lain dengan pertanyaan yang sama. Triangulasi teknik, yaitu teknik yang dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari hasil dokumentasi. Triangulasi waktu, yaitu teknik yang digunakan dengan melakukan pengecekan data dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.²⁰

Dalam penelitian ini menggunakan 2 teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Peneliti menggunakan triangulasi sumber yang dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda. Berkaitan dengan ini, sumber datanya adalah kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan guru pendamping khusus di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung. Selain itu, peneliti juga menggunakan triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama. Dengan triangulasi ini

¹⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 330

²⁰ Nusa Putera, *Penelitian Kualitatif: Proses & Aplikasi*, (Jakarta: PT Indeks, 2012), hal.

peneliti bisa menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu pandang saja sehingga kebenaran data bisa diterima.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Menurut Moloeng tahap-tahap penelitian kualitatif harus memuat: tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data.²¹ Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan yaitu memperhatikan segala macam persoalan dan segala macam persiapan sebelum peneliti terjun kedalam kegiatan penelitian berupa: menyusun rancangan penelitian, mengurus perizinan pihak SMP Islam Al Azhaar Tulungagung, menjajaki dan menilai keadaan, memilih dan memanfaatkan informasi, serta menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti harus bersungguh-sungguh dalam memahami latar penelitian dan mempersiapkan diri dengan segala daya dan upayanya, memasuki lapangan dengan berperan serta sambil mengumpulkan data.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini dianalisis konsep analisis data juga dipersoalkan bahwa analisis data itu dibimbing oleh usaha untuk menemukan data dan kesimpulan.

²¹Moleong Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*,... hal 127

4. Tahap penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian data yang sudah diolah, disusun, disimpulkan, diverifikasi, selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Kemudian peneliti melakukan pengecekan, agar hasil penelitian mendapat kepercayaan dari informan dan benar-benar valid. Langkah terakhir yaitu penulisan laporan penelitian yang mengacu pada pedoman penulisan skripsi yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.

Dalam penelitian ini, peran peneliti sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Peneliti hadir untuk menemukan data yang bersangkutan langsung dengan masalah yang akan diteliti, maka dari itu, peneliti mengadakan pengamatan dengan mendatangi subyek penelitian atau informan peneliti yang merupakan segalanya dari keseluruhan proses penelitian.²² Pernyataan tersebut didukung oleh pendapat Sudjana, bahwa peneliti adalah pengumpul data orang yang memiliki kesiapan penuh untuk memahami situasi, selain peneliti ia sekaligus instrumen.²³ Adapun instrumen selain peneliti yang berbentuk alat-alat bantu dan dokumen lainnya, hanya sebagai penguat atau instrumen pendukung.

²² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hal.168

²³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT, Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 13